

Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler Dengan Kesiapan Karir (*Career Readness*) Siswa

Connection Between Extracurricular Activities And The Student's Career Readness

Marise Fatimah¹, Ratna Widiastuti², Redi Eka Andriyanto²

¹Mahasiswa FKIP Universitas Lampung jl. Prof Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²Dosen Pembimbing Utama Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung
email: marisefatimah05@gmail.com Telp: 082281720218

Received: March, 2019

Accepted: March, 2019

Online Published: April, 2019

Abstract: *Connection Between Extracurricular Activities and The Student's Career Readness.* The problem in this study is students career preparedness is low. The purpose of this study is to find out the connection between extracurricular activities and the student's career readiness at the twelve grade students of Taman Siswa Teluk Betung High School. The method used in this study is a correlational method with population of 95 students and the sample is all students taken by simple random sampling technique. The results showed that there was a connection between extracurricular activities and students career readiness. Based on the data analysts using product moment correlation obtained by $r_{xy} = 0.278 > r_{table} = 0.202$ and $p = 0.006 < p = 0.05$ related positive and significant because $r_{xy} > r_{table}$ and $p < 0.05$ H_0 is refused and H_a is accepted. In conclusion, there is a significant connection between extracurricular activities and the student's career reaness in class XI SMA Taman Teluk Betung . The more active students participate in extracurricular activities, the better the career readiness of students in the future

Keywords: *career readiness, connection, extracurricular activities*

Abstrak: **Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler Dengan Kesiapan Karir (*Career Readness*) Siswa.** Masalah dalam penelitian ini adalah kesiapan karir yang rendah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler dengan kesiapan karir (*career readiness*) siswa kelas XI SMA Taman Siswa Teluk Betung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode korelasional dengan sampel seluruh siswa yaitu 95 siswa yang diambil secara teknik simple random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan kegiatan ekstrakurikuler dengan kesiapan karir (*career readiness*) siswa hal ini ditunjukkan hasil analisis data menggunakan korelasi product moment yang diperoleh $r_{hitung} = 0,278 > r_{tabel} = 0,202$ dan $p = 0,006 < p = 0,05$ Dikatakan berhubungan positif dan signifikan karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan $p < 0,05$. maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya ada hubungan yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler dengan kesiapan karir (*career readiness*) kelas XI SMA Taman Siswa Teluk Betung. Semakin aktif siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maka semakin baik pula kesiapan karir siswa kedepan.

Kata kunci: hubungan, kegiatan ekstrakurikuler, kesiapan karir (*career readiness*)

PENDAHULUAN/ INTRODUCTION

Sekolah Menengah Atas merupakan lembaga pendidikan formal di jajaran kementerian pendidikan nasional. Kegiatan utama di lembaga ini adalah penyelenggaraan proses belajar dan mengajar, di ruang kelas maupun luar ruang kelas. Lembaga formal ini kurikulum yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan nasional harus diterapkan. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang tidak hanya mendidik peserta didik dalam bidang akademik saja, namun ikut serta dalam mengembangkan kemandirian, keterampilan, kreatifitas peserta didik dalam bidang non akademik. Menurut Prayitno (Anggrayani 2017) dikemukakan sembilan tugas-tugas perkembangan siswa sekolah menengah umum atau kejuruan, madrasah aliyah dan sederajatnya yang salah satunya berbunyi “mencapai kematangan dalam pilihan karir”.

Crites, (Partino, 2006) mengemukakan kesiapan karir (*Career readiness*) adalah kesiapan sikap dan kompetensi individu untuk melakukan pilihan karir yang tepat. Siswa atau peserta didik yang dalam taraf SMA sering kali menemukan kesulitan dalam kesiapan karirnya, siswa masih belum bisa memilih karir yang tepat sesuai dengan kemampuannya. Siswa memilih karir, masih kerap kali terpengaruh oleh faktor eksternal, atau faktor dari luar dirinya, seperti teman sebaya, masyarakat, dan orangtuanya. “Kesiapan karir adalah kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental serta pengalaman sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan. Siswa yang memiliki kesiapan karir berarti telah memenuhi kondisi fisik, mental dan pengalaman yang baik.

Siswa SMA merupakan masa-masa dimana siswa kerap mendapatkan kesulitan, termasuk dalam perencanaan karirnya karena masa-masa tersebut siswa atau

peserta didik harus dapat mampu merencanakan atau menentukan kesiapan karirnya, masa depannya harus apa dan bagaimana, setelah lulus SMA akan bekerja atau akan melanjutkan belajarnya ke perguruan tinggi, dapat dikatakan perencanaan karirnya. Perlu diketahui bahwa untuk mendapatkan karir yang baik dan sesuai dengan harapan kita, maka kita harus merencanakan dan menyiapkan karir dengan tepat dan matang.

Kegiatan ekstrakurikuler membantu siswa atau peserta didik dalam rangka pemilihan, perencanaan, serta kesiapan karir. Guru bimbingan konseling dapat mencari tahu apa saja yang menjadi minat, bakat, kemampuan serta keterampilan siswa atau peserta didik saat di sekolah. Berdasarkan hal tersebut maka sekolah sebagai lembaga pendidikan formal menyediakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana penyalur bakat dan keterampilan siswa Utomo (Nugraha, 2017)).

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari kegiatan pengembangan diri yang di rancang sekolah guna memenuhi kebutuhan belajar siswa. Menurut Wiyani (Yanti, 2016) ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Sehingga siswa yang memiliki keterampilan, minat, dan bakat dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah.

Menurut kajian (Hendri, 2008:2) mengenai fungsi kegiatan ekstrakurikuler adalah Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka. Selanjutnya Sosial, yaitu fungsi

si kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Selanjutnya Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, menggembarakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan. Terakhir adalah persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik. Dapat dilihat bahwa fungsi kegiatan ekstrakurikuler banyak sekali dan salah satunya adalah persiapan karir. Sehingga dapat dikatakan kegiatan ekstrakurikuler sangat penting dalam menunjang dan mendukung karir yang akan dipilihnya.

Tujuan khusus kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk menunjang pendidikan peserta didik di dalam mengembangkan bakat, minat, kreativitas, kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan kehidupan beragama, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karier, kemampuan pemecahan masalah dan kemandirian Sumarna (Suryosubroto, 2009). Dapat dilihat salah satu dari tujuan khusus diadakannya kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk perencanaan karir siswa SMA, karena pada masa ini siswa sudah mampu menentukan kesiapan karir untuk jenjang yang lebih tinggi. Tujuan diadakannya ekstrakurikuler dapat menjadikan bekal untuk karir siswa kedepannya.

Penelitian ini dilakukan di SMA Taman Siswa Teluk Betung, yang beralamat di Jl. WR. Supratman No. 74 Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung. Alasan peneliti memilih SMA Taman Siswa Teluk Betung sebagai lokasi penelitian, peneliti mendapatkan informasi dari guru BK yang bertanggung jawab pada kelas XI yang mengatakan karena siswa-siswa SMA Taman Siswa Teluk Betung masih belum memahami apa kesiapan karir, masih banyak siswa yang belum mema-

hami potensi yang dimiliki, pemilihan karir masih mengikuti faktor luar dirinya seperti teman sebaya, masyarakat dan orangtua. Selain itu banyak siswa yang masih bingung antara melanjutkan keperguruan tinggi atau bekerja. Seluruh jumlah kelas XI ada 95 Siswa, sehingga penelitian menggunakan seluruh siswa kelas XI.

Hasil observasi menemukan bahwa banyak siswa masih belum memahami apa kesiapan karir, masih banyak siswa yang belum memahami potensi yang dimiliki, pemilihan karir masih mengikuti faktor luar dirinya seperti teman sebaya, masyarakat dan orangtua. Selain itu banyak siswa yang masih bingung antara melanjutkan keperguruan tinggi atau bekerja. Adanya permasalahan tersebut yang salah satunya adalah pemilihan karir masih ikut-ikutan dengan temannya tanpa melihat dan memahami kemampuan, minat, bakat, serta keterampilan yang dimilikinya maka siswa tersebut akan salah jurusan atau salah pemilihan karir.

Beberapa siswa yang mewakili teman-temannya dari kelas lain mengatakan bahwa, mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan semangat dan giat sesuai dengan jadwal yang telah diatur. Siswa yang telah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan giat dan semangat mulai tertarik dengan karir kedepannya. Siswa memiliki hobi dan kesukaannya masing-masing. Siswa apabila ditanya cita-citanya atau keinginan kedepannya jawabannya sesuai dengan karir yang telah Ia ikuti. Ada yang ingin menjadi guru seni tari karena Ia mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni. Siswa yang lain ingin menjadi guru penjas karena Ia mengikuti ekstrakurikuler olahraga di sekolahnya. Siswa yang lain ada yang ingin di bidang kesehatan sehingga mereka mengikuti kegiatan PMR atau UKS. Sebagian siswa ada yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena hobbi dan kesenangan saja. Garis besarnya tetap saja siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler untuk bertujuan

mempersiapkan karirnya. Siswa dapat mengasah, mengembangkan kemampuannya, minat dan bakat yang ia miliki dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dengan begitu siswa siap untuk menghadapi karir hidup kedepannya karena siswa telah memiliki pengalaman.

Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat, bakat, serta keterampilan yang siswa miliki, dapat memudahkan siswa serta mengarahkan siswa ke arah karir yang tepat untuk siswa tersebut. Hal ini berkaitan dengan Slameto (Mulyani, 2013), faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan mencakup tiga aspek, yaitu: (1) Kondisi fisik, mental dan emosional, (2) Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan, (3) Keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari. Ketiga aspek tersebut akan mempengaruhi.

Uraian di atas dapat dijelaskan bahwa betapa pentingnya siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler selain untuk menambah wawasan, informasi, mengembangkan minat, bakat, serta keterampilan yang dimiliki, tetapi dapat membantu siswa dalam mempersiapkan kariernya untuk ke jenjang yang lebih tinggi yang akan di tempuh oleh siswa tersebut dan mengurangi resiko siswa atau peserta didik untuk salah mengambil langkah, keputusan dalam karirnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler dengan kesiapan karir (*career readiness*) siswa kelas xi di sma taman siswa teluk betung tahun ajaran 2018/2019

METODE PENELITIAN/ RESEARCH METHOD)

Penelitian ini dilakukan di SMA Taman Siswa Teluk Betung pada siswa kelas XI, yang beralamat di Jl. WR. Supratman No. 74 Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung. Adapun mengenai pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2018.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional. Penelitian menggunakan teknik analisis korelasi dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel, tanpa melakukan suatu perubahan apapun terhadap data yang telah diperoleh (Arikunto, 2010:4). Hal ini, peneliti ingin mencari tahu ada tidaknya Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler Dengan (*Career Readness*) Kesiapan Karir Siswa Kelas XI Di SMA Taman Siswa Teluk Betung.

Penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*) yaitu Variabel bebas (*independen*) adalah sebab yang diperkirakan dari beberapa perubahan dari variabel terikat, biasanya dinotasikan dengan simbol X (Robbins dalam Noor, 2012:48). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu kegiatan ekstrakurikuler Siswa (X). Variabel terikat (*dependen*) adalah faktor utama yang ingin dijelaskan atau diprediksi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor lain, biasa disimbolkan dengan Y (Robbins dalam Noor, 2012 : 49).

Definisi operasional merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep atau variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat dalam indikator dari suatu konsep atau variabel. Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu kegiatan ekstrakurikuler dan kesiapan karier (*career readiness*). Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu per-

kembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Kesiapan karier (*career readiness*) adalah suatu kemampuan seseorang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan sesuai dengan ketentuan tanpa mengalami kesulitan dan hambatan dengan hasil maksimal dengan target yang telah ditentukan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik angket (kuesioner), observasi, dan dokumentasi. Teknik ini dilakukan bertujuan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler dengan kesiapan karir (*career readiness*) siswa. Jenis skala yang dipakai adalah skala Likert. Menurut (Hadjr, 1990:186), skala Likert terutama untuk mengukur sikap. Pendekatan ini menuntut sejumlah item pernyataan yang monoton yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah teknik yang simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2017: 82). Dikarenakan jumlah populasi kelas XI hanya 95 siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, Pengambilan sampel dalam penelitian ini maka seluruh siswa kelas XI dijadikan responden maka cara ini disebut sensus” (Zainal Arifin, 2011:215).

Penelitian ini, peneliti menggunakan validitas konstruksi (*contstruck validity*). Menurut (Sugiyono, 2017) untuk menguji validitas konstruksi, dapat digunakan pendapat dari ahli (*Judgement experts*). Setelah dilakukan *judgement expert*, peneliti menganalisis hasil

judgement expert menggunakan koefisien validitas isi Aiken's V. Menurut (Azwar, 2012:134) “ Aiken telah merumuskan formula Aiken's V untuk menghitung *content validity coefficient* yang di dasarkan pada hasil penilaian panel ahli sebanyak jumlah responden terhadap suatu aitem mengenai sejauh mana aitem tersebut mewakili konstruk yang diukur”.

Berdasarkan hasil uji ahli dari 45 item pernyataan dari skala Kegiatan Ekstrakurikuler setelah dihitung koefisien validitas isi terdapat 37 pernyataan yang dinyatakan valid dan 8 pernyataan tidak valid karena hasil perhitungan *Aiken's V* < 0.66. Pernyataan yang tidak valid akan dihilangkan karena sudah terdapat item yang mewakili untuk kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan hasil uji ahli maka, hasil uji validitas isi menggunakan *Aiken's V* dari 37 aitem pernyataan skala kegiatan ekstrakurikuler adalah 0,66 dan berkaidah keputusan tinggi, dengan demikian koefisien validitas isi skala kegiatan ekstrakurikuler dapat digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan hasil uji ahli dari 46 item pernyataan dari skala kesiapan karir (*career readiness*) setelah dihitung koefisien validitas isi terdapat 37 pernyataan yang dinyatakan valid dan 9 pernyataan tidak valid karena hasil perhitungan *Aiken's V* < 0.66. Pernyataan yang tidak valid akan dihilangkan karena sudah terdapat item yang mewakili untuk mengungkapkan kesiapan karir (*career readiness*). Berdasarkan hasil uji ahli maka, hasil uji validitas isi menggunakan *Aiken's V* dari 38 aitem pernyataan skala kesiapan karir (*career readiness*) adalah 0,66 dan berkaidah keputusan tinggi, dengan demikian koefisien validitas isi skala kesiapan karir (*Career Readness*) dapat digunakan dalam penelitian.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan skala model *Likert* yaitu tentang kegiatan ekstrakurikuler dengan

kesiapan karir (*Career reanness*). Skala model *Likert* digunakan untuk memperoleh data tentang kegiatan ekstrakurikuler siswa di sekolah dan kesiapan karir (*Career reanness*) siswa.

Menurut (Arikunto, 2008:59) reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Pengujian reliabilitas diolah dengan bantuan SPSS 16 dengan menggunakan koefisien *alpha* (α) dari *Cronbach* Diperoleh koefisien reliabilitas untuk skala kegiatan ekstrakurikuler sebesar 0,642, dan hasil perhitungan skala kesiapan karir (*career readiness*) siswa diperoleh r-hitung sebesar 0,627. Berdasarkan kriteria reliabilitas menurut Sugiono maka reliabilitas skala ini dapat dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. maka kedua instrumen ini yaitu skala kegiatan ekstrakurikuler siswa dan skala kesiapan karir (*career readiness*) siswa ini dapat digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data dan mengungkapkan hubungan kegiatan ekstrakurikuler dengan kesiapan karir (*career readiness*) siswa di SMA Taman Siswa Teluk Betung.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan *one-sample Kolmogorov-Smirnov tes*. Uji linearitas digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat berbentuk linear atau tidak. Penelitian yang dilakukan ini menggunakan *tes of linearity* dengan taraf signifikansi 5% yang dilakukan perhitungan dengan menggunakan bantuan program SPSS. Teknik Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis korelasi *Pearson Product Moment* untuk melihat hubungan kegiatan ekstrakurikuler (X) dengan kesiapan karir (*career readiness*) siswa (Y) siswa kelas XI SMA

Taman Siswa Teluk Betung. Teknik korelasi *pearson product moment* digunakan untuk mengukur keeratan dan membuktikan hipotesis hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN/ RESULT AND DISCUSSION

Persiapan penelitian meliputi kegiatan-kegiatan Pengurusan surat permohonan izin penelitian dari Fakultas untuk melaksanakan penelitian di SMA Taman Siswa Teluk Betung, Kota Bandar Lampung. Menemui Kepala dan Wakil kepala Kurikulum SMA Taman Siswa Teluk Betung, Kota Bandar Lampung guna mendapatkan izin penelitian dengan membawa surat pengantar dari fakultas dan skala yang akan digunakan dalam penelitian. Berkonsultasi dengan guru BK mengenai waktu dan proses pelaksanaan penelitian.

Pelaksanaan ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 di SMA Taman Siswa Teluk Betung, Kota Bandar Lampung. Penelitian dilaksanakan pada kelas XI. Penelitian ini dilakukan selama 2 hari, dimulai dari hari Jumat tanggal 5 Oktober dan hari Selasa tanggal 9 Oktober 2018. Pengumpulan data menggunakan skala sikap siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler dengan kesiapan karir (*career readiness*) siswa dan dokumentasi.

Skala sikap siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler dengan kesiapan karir (*career readiness*) memiliki pilihan jawaban SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), STS (Sangat tidak Sesuai). Hari pertama yaitu Jumat, peneliti melakukan penyebaran angket yang pertama yaitu kegiatan ekstrakurikuler siswa dan di hari kedua yaitu Selasa, peneliti melakukan penyebaran angket yang kedua yaitu kesiapan karir (*career readiness*) siswa. Skala yang telah diisi oleh para siswa kelas XI ini langsung dikembalikan kepada peneliti.

Gambaran umum tentang sampel penelitian yang diperoleh dari data-data jumlah seluruh siswa kelas XI melalui skala kegiatan ekstrakurikuler siswa yang disebarkan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Skala Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XI IA 1	23 Siswa
2.	XI IA 2	22 Siswa
3.	XI IS 1	27 Siswa
4.	XI IS 2	23 Siswa
5.	Jumlah seluruh siswa kelas XI	95 Siswa

Perolehan data mengenai kegiatan ekstrakurikuler dan *career readiness* (kesiapan karir) pada siswa SMA Taman Siswa Teluk Betung, Kota Bandar Lampung diperoleh dari instrumen penelitian berupa skala kegiatan ekstrakurikuler dan kesiapan karir (*career readiness*) yang terdiri dari 37 item yang disebar kepada 95 siswa. 95 siswa tersebut dipilih melalui teknik *random sampling*.

Rentang skor yang digunakan yaitu dimulai dari skor 1 hingga 4. Setelah dilakukan penelitian yang kemudian dilakukan pengolahan data dalam bentuk tabulasi selanjutnya dilakukan perhitungan nilai mean (rata-rata), standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum dengan bantuan program *microsoft excel*. Hasil perhitungan tersebut sebagai berikut :

Tabel 2. Data Deskripsi Kegiatan Ekstrakurikuler

Statistik Deskripsi Kegiatan Ekstrakurikuler
--

Mean (rata-rata)	125,45
Nilai Maksimum	139
Nilai Minimum	118

Tabel di atas diketahui Skor kegiatan ekstrakurikuler sampel penelitian berkisar 118 sampai dengan 139 dari skor ideal terendah 37 dan skor ideal tertinggi 148. Semakin tinggi skor kegiatan ekstrakurikuler, maka dapat dikatakan bahwa sampel semakin baik dalam kegiatan ekstrakurikuler yang siswa ikuti. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah skornya, sampel semakin kurang baik dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Tabel 3. Data Deskripsi Kesiapan Karir Siswa

Statistik Deskripsi Kesiapan Karir Siswa	
Mean (rata-rata)	129,27
Nilai Maksimum	138
Nilai Minimum	120

Tabel di atas diketahui Skor kesiapan karir sampel penelitian berkisar 120 sampai dengan 138 dari skor ideal terendah 37 dan skor ideal tertinggi 148. Semakin tinggi skor kesiapan karir, maka dapat dikatakan bahwa sampel semakin baik dalam kesiapan karirnya. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah skornya, sampel semakin kurang siap dalam karirnya.

Uji Normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis berbentuk sebaran normal atau tidak, dengan kata lain populasi yang berbentuk merupakan data normal atau tidak.

Pada penelitian ini pengujian normalitas digunakan untuk menguji skala kegiatan ekstrakurikuler dengan kesiapan karir (*career readiness*) siswa kelas XI SMA Taman Siswa Teluk Betung, Kota Bandar Lampung penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan *one-sample Kolmogorov-Smirnov tes* dengan bantuan program SPSS versi 16 dengan taraf signifikan 5%. Data dapat dikatakan normal memiliki kriteria pengujian yaitu jika signifikan $>0,05$ maka data normal dan sebaliknya jika signifikan $<0,05$ maka data tidak Normal. Hasil uji normalitas pada kegiatan ekstrakurikuler sebesar $p = 0,294$; $p > 0,05$ dan hasil kesiapan karir siswa sebesar $p = 0,253$; $p > 0,05$. Hasil ini menunjukkan sig. $> 0,05$ maka dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* di asumsikan bahwa distribusi variabel yang sedang diuji mempunyai sebaran yang kontinu. Kelebihan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan uji normalitas yang lain adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi di antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Variabel	$p > 0,05$	Keterangan
Kegiatan ekstrakurikuler	$0,294 > 0,05$	Normal
Kesiapan karir (<i>career readiness</i>)	$0,253 > 0,05$	Normal

Variabel Kegiatan ekstrakurikuler (X) diperoleh nilai p sebesar 0,294. $p > 0,05$ maka menunjukkan data variabel kegiatan ekstrakurikuler berdistribusi normal. Variabel Kesiapan karir (Y) diperoleh nilai p sebesar 0,253, $p > 0,05$

maka menunjukkan data variabel kesiapan karir (*career readiness*) berdistribusi normal.

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat berbentuk linear atau tidak. Dalam penelitian yang dilakukan ini menggunakan *tes of linearity* dengan taraf signifikansi 5% yang dilakukan perhitungan dengan menggunakan bantuan program SPSS. Dasar pengambilan keputusan pada uji linearitas yaitu jika nilai signifikansi pada *deviation from linearity* $> 0,05$, maka terdapat hubungan antar variabel adalah linear dan sebaliknya apabila nilai signifikansi pada *deviation from linearity* $<0,05$ maka hubungan kedua variabel tidak linear. Dari analisis uji linearitas kedua variabel yaitu Dari analisis uji linearitas kegiatan ekstrakurikuler dengan kesiapan karir (*career readiness*) diperoleh nilai sig. linearity = 0,009 ; $F < 0,05$ dan nilai sig. deviation from linearity data tersebut adalah sebesar 0,853, $F > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa sebaran data antara variabel kegiatan ekstrakurikuler dengan variabel kesiapan karir (*career readiness*) berpola linier.

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji linieritas, langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik korelasi. Korelasi ini digunakan untuk menguji hubungan antara variabel kegiatan ekstrakurikuler dengan kesiapan karir siswa. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dengan bantuan program SPSS 16.0. Hipotesis statistik penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah H_0 : Tidak Terdapat Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler Dengan Kesiapan Karir (*Career Readness*) Siswa Kelas XI SMA Taman Siswa Teluk Betung Tahun Ajaran 2018/2019. H_a : Terdapat Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler Dengan Kesiapan Karir (*Career Readness*)

Siswa Kelas XI SMA Taman Siswa Teluk Betung Tahun Ajaran 2018/2019. Kaidah keputusan : jika \geq valid dan jika $<$ = tidak valid.

Hasil analisis menggunakan rumus dan bantuan SPSS 16.0 diketahui bahwa r hitung untuk kegiatan ekstrakurikuler dengan kesiapan karir (*career readiness*) menggunakan product moment diperoleh r hitung = 0,278 $>$ r tabel = 0,202 dan $p = 0,006 < p = 0,05$. terdapat hubungan positif dan signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler dengan kesiapan karir (*career readiness*). Dikatakan berhubungan positif dan signifikan karena r hitung $>$ r tabel dan $p < 0,05$. maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan perhitungan tersebut maka hipotesis yang diterima dalam penelitian ini adalah ada hubungan kegiatan ekstrakurikuler dengan kesiapan karir (*career readiness*) pada siswa kelas XI SMA Taman Siswa Teluk Betung Tahun Ajaran 2018/2019.

Tabel 5. Hasil Analisis Koefisien Determinasi (r^2)

Variabel	r. hitung	r^2	P
kegiatan ekstrakurikuler dengan kesiapan karir (<i>career readiness</i>)	0,278	0,772	0,006

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa koefisien determinasi dengan rumus $KD = r^2 \times 100\%$ maka diperoleh variabel sikap terhadap guru menunjukkan hasil sebesar 7,72% dan 92,28% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan, maka diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler dengan kesiapan karir (*career readiness*). Uraian lengkapnya sebagai berikut. Hipotesis diajukan (H_a) pada penelitian ini adalah: H_a :

Terdapat Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler Dengan Kesiapan Karir (*Career Readness*) Siswa Kelas XI SMA Taman Siswa Teluk Betung Tahun Ajaran 2018/2019.

Hasil dari uji hipotesis ini diperoleh nilai r hitung = 0,278. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang rendah antara kegiatan ekstrakurikuler dengan kesiapan karir (*career readiness*) siswa. Hasil perhitungan korelasi menunjukkan tanda positif, yang artinya jika siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan aktif dan baik serta menunjukan skor yang tinggi, maka kesiapan karir pada siswa tersebut juga tinggi, dalam arti kata siswa telah menyiapkan karirnya dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan baik. Begitu juga sebaliknya, jika siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan menunjukkan skor yang rendah atau kurang baik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maka kesiapan karir siswa juga rendah atau kurang baik, dapat dikatakan kesiapan karir siswa masih belum matang, belum ada gambaran tentang karir kedepannya.

Selanjutnya perlu dilakukan uji signifikansi untuk menjawab rumusan masalah yang di ajukan penulis. Hasil dari uji hipotesis ini diperoleh nilai r hitung = 0,278. Untuk nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% dengan N sebesar 95 siswa diperoleh r tabel = 0,202. Karena nilai r hitung $>$ r tabel, maka hubungan antara variabel kegiatan ekstrakurikuler dengan kesiapan karir (*career readiness*) siswa signifikan. Jadi kesimpulannya ada hubungan positif dan nilai koefisien korelasi antara kegiatan ekstrakurikuler dengan kesiapan karir (*career readiness*) sebesar 0,278 data dan koefisien yang diperoleh dari populasi tersebut menggambarkan keadaan yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler dengan kesiapan karir (*career readiness*).

Hasil koefisien korelasi ($r_{xy} = 0,278$) diperoleh indeks determinasi ($r^2 \times 100\%$) Hal ini menunjukkan jika kegiatan ekstrakurikuler (variabel X) memberikan kontribusi terhadap kesiapan karir (*career readiness*) siswa (variabel Y) sebesar 7,72% sedangkan sisanya 92,28% oleh variabel lain diluar kegiatan ekstrakurikuler. Menurut (Sukardi, 1993:44) faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja, diantaranya faktor-faktor yang bersumber pada diri individu, yang meliputi: kemampuan inteligensi, bakat, minat, motivasi, sikap, kepribadian, nilai, hobi atau kegemaran, prestasi, keterampilan, penggunaan waktu senggang, Aspirasi dan pengetahuan sekolah atau pendidikan sambungan, Pengetahuan tentang dunia kerja, pengalaman kerja, Kemampuan dan keterbatasan fisik dan penampilan lahiriah, Masalah dan keterbatasan pribadi. Faktor sosial, yang merupakan faktor dari luar diri individu, yang meliputi bimbingan dari orang tua, keadaan teman sebaya yang dimana siswa berinteraksi dengan siswa yang lainnya ketika kegiatan ekstrakurikuler sedang berlangsung, keadaan masyarakat sekitar dan lain-lain.

Dapat disimpulkan terdapat dua faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan karir. Faktor dari dalam diri individu dan dari luar individu. Faktor dari dalam individu antara lain kemampuan inteligensi yang merupakan kecerdasan atau kemampuan yang dimiliki setiap individu berbeda, bakat, minat yang dimiliki oleh setiap individu kemampuan, *skill*, serta keterampilan yang dilengkapi dengan diri individu, selanjutnya motivasi yang merupakan dukungan atau dorongan dari dalam diri individu, sikap, nilai, dan lain sebagainya.

Faktor dari dalam individu yang diantara lainnya adalah bimbingan dari orang tua, setiap anak pasti akan bertanya atau meminta pendapat dari orangtuanya

arah mana yang harus ia ambil atau yang ia pilih, selanjutnya keadaan teman sebaya yang dimana siswa berinteraksi dengan siswa yang lainnya ketika kegiatan ekstrakurikuler sedang berlangsung maupun teman di dalam kelas, dan teman di sekitar rumah, pasti akan berpengaruh terhadap diri individu tersebut, keadaan masyarakat sekitar dan lain-lain sebagainya.

Hasil penelitian menunjukkan korelasi yang didapat hanya sebesar 0,278. Hal ini karena faktor untuk pencapaian kesiapan karir siswa yang baik itu banyak. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu faktor dari luar diri individu yang berpengaruh untuk siswa dalam menyiapkan karir untuk kedepannya. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat dilihat bahwa hasil skala kegiatan ekstrakurikuler dengan kesiapan karir (*career readiness*) siswa rata-rata siswa dalam kategori tinggi, karena rata-rata siswa menjawab skala dengan skor yang tinggi-tinggi. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa siswa telah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan baik dan aktif. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki kesiapan dalam karirnya dengan cara mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan baik dan aktif.

Ada pula sebagian siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan aktif bukan karena ingin menyiapkan karirnya, namun ingin mengisi waktu luang agar dapat menghilangkan kejenuhan dalam diri siswa tersebut. Selain itu siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena memang hobi, dan kecintaannya terhadap kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Secara tidak langsung siswa tersebut telah menyiapkan karirnya melalui bakat minat yang telah siswa miliki dan siswa asah serta latih dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Hal tersebut di dukung oleh (Hendri, 2008:2) mengenai fungsi kegiatan

ekstrakurikuler adalah Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka. Dapat disimpulkan kegiatan ekstrakurikuler dapat mengembangkan minat bakat siswa tersebut, dapat mengasah kemampuan yang telah siswa miliki sejak lahir, serta dapat menjadikan siswa dalam pembelajaran yang semula tidak bisa menjadi bisa.

Kesiapan karir secara tidak langsung telah dilakukan siswa tersebut dalam kegiatan ekstrakurikuler. Menurut (Gapi, 2015) mengemukakan fungsi kegiatan ekstrakurikuler ada empat fungsi yang melekat dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan salah satunya adalah persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat dijadikan wadah serta fasilitas oleh pihak sekolah untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa di sekolah. Sebagai contoh siswa yang memiliki bakat menari maka terdapat kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, tepatnya di sanggar sekolah tersebut. Selain siswa yang memiliki bakat, siswa yang memiliki minat juga dapat menjadikan fasilitas sekolah untuk proses pembelajaran siswa di sekolah yang semula tidak bisa menjadi bisa.

Siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler secara tidak langsung pasti memiliki pengalaman, sehingga dapat menjadi bekal dalam pendidikan siswa kedepannya. Pengalaman dapat dikatakan sebagai riwayat hidup siswa, atau liku-liku yang pernah dilalui oleh siswa tersebut. Karena adanya riwayat hidup tersebut, siswa menjadi memiliki banyak pengetahuan dan wawasan. Didalam riwayat hidup siswa banyak melalui pembelajaran

hidup yang semula tidak bisa menjadi bisa, yang semula tidak fasih menjadi fasih.

Menurut (Partino, 2006) mengatakan aspek riwayat hidup dalam pengujian hipotesisnya meliputi keaktifan dalam kegiatan organisasi di sekolah (OSIS dan non-OSIS), kegiatan organisasi di lingkungan tempat tinggal. Individu yang aktif dalam organisasi lebih memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Kepercayaan diri tinggi akan menggerakkan kesanggupan diri untuk mengerjakan sesuatu tugas. Jadi, tingkat partisipasi dalam organisasi akan memberikan dukungan terhadap efikasi diri. Kegiatan organisasi, baik di sekolah maupun di luar sekolah, pada hakekatnya merupakan proses pembelajaran individu yang bersangkutan. Proses belajar terjadi di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat berlangsung sepanjang hayat. Proses belajar tersebut meliputi aspek-aspek kognitif, afektif dan performansi. Hasil-hasil belajar di dalam aspek-aspek tersebut akan dialihkan pada berbagai kegiatan hidup lainnya, seperti lebih khusus dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Jadi, dapat dinyatakan bahwa tingkat keaktifan individu dalam berbagai kegiatan atau organisasi berhubungan erat dengan prestasi akademik di sekolah.

Proses belajar terjadi di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat berlangsung sepanjang hayat. Proses belajar tersebut meliputi aspek-aspek kognitif, afektif dan performansi. Hasil-hasil belajar di dalam aspek-aspek tersebut akan dialihkan pada berbagai kegiatan hidup lainnya, seperti lebih khusus dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Jadi, dapat dinyatakan bahwa tingkat keaktifan individu dalam berbagai kegiatan atau organisasi berhubungan erat dengan prestasi akademik di sekolah.

Sesuai dengan teori Osipow (Partino 2006) tentang keaktifan siswa dalam organisasi di sekolah. Kenyataan ini

dapat ditelusuri, mengingat bahwa siswa yang menduduki posisi penting dalam suatu organisasi di sekolah dan di luar sekolah pada umumnya memiliki kelebihan daripada mereka yang tidak terlibat langsung dalam organisasi. Jadi, riwayat hidup merupakan salah satu variabel independen yang ikut membentuk model kematangan karir atau kesiapan karir.

Hasil penelitian (Nugroho, 2015) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara keaktifan kegiatan ekstrakurikuler terhadap kesiapan bekerja siswa, hal ini dapat dilihat dari persamaan regresi yang menunjukkan koefisiennya bernilai positif. Hasil hipotesis pertama menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler maka akan semakin tinggi pula kesiapan yang dimiliki siswa tersebut dan sebaliknya. Berbagai uraian di atas dapat dikatakan dan diambil kesimpulan bahwa semakin tinggi keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, maka akan semakin tinggi pula tingkat kesiapan karir pada siswa. Sebaliknya, apabila nilai keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler rendah, maka kesiapan siswa dalam kesiapan karirnya juga rendah.

Penelitian ini memberikan kontribusi 7,72% terhadap kesiapan karir (*career readiness*) siswa kelas XI SMA Taman Siswa Teluk Betung, Kota Bandar Lampung. Kondisi ini mencerminkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler siswa akan berpengaruh terhadap kesiapan karir (*career readiness*) siswa. Hasil yang diperoleh dapat dikatakan tergolong kecil atau rendah. Tidak sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan dalam BAB I, sehingga penulis melihat kembali letak kesalahan ada di bagian mana.

Item pernyataan yang akan diberikan kepada siswa semula berjumlah 45 pernyataan yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler dan 46 butir pernyataan

yang berkaitan dengan kesiapan karir (*career readiness*) ketika belum dilakukannya uji validitas isi (*judgement ekspert*). Setelah dilakukannya uji validitas isi (*judgement ekspert*) 8 item pernyataan kegiatan ekstrakurikuler dikatakan tidak valid. 9 item pernyataan kesiapan karir (*career readiness*) juga dikatakan tidak valid.

Hal ini penulis mencoba untuk menghilangkan item yang tidak valid, sehingga item yang semula berjumlah 45 dan 46 masing-masing item menjadi 37 item pernyataan kegiatan ekstrakurikuler dan 37 item pernyataan kesiapan karir (*career readiness*). Penulis seharusnya tidak mengurangi ataupun menghilangkan jumlah item yang ada, tetapi memperbaiki sesuai dengan kesalahan. Butir item pernyataan seharusnya tetap berjumlah 45 dan 46 item pernyataan. Jumlah item yang ada sangat mempengaruhi hasil penelitian.

Penulis juga menyadari adanya kesalahan dalam menyediakan alternatif pilihan jawaban yang ada di lembar soal pernyataan yang telah dibagikan kepada siswa. Alternatif pilihan jawaban yang dibagikan kepada siswa yaitu SS, S, TS, dan TST yang berarti sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Ternyata alternatif pilihan jawaban ini kurang sesuai dan kurang tepat dengan bentuk pernyataan yang telah disediakan, seharusnya penulis menggunakan alternatif pilihan jawaban dengan Ya atau Tidak. Alternatif pilihan jawaban pernyataan sangat mempengaruhi siswa dalam menjawab item pernyataan yang telah disediakan. Hal ini juga yang sangat mempengaruhi hasil penelitian.

Penulis menarik kesimpulan bahwa hasil penelitian ini tergolong kecil atau rendah disebabkan kesalahan dalam menentukan jumlah item pernyataan dan kesalahan dalam menyediakan alternatif pilihan jawaban. Semakin banyak item pernyataan maka akan semakin baik pula

hasil penelitian. Alternatif pilihan jawaban harus disesuaikan dengan kalimat atau bentuk pernyataan yang telah disiapkan. Penulis semula menyediakan alternatif pilihan jawaban dengan SS, S, TS, dan TST yang berarti sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju tetapi penulis menggantikannya dengan alternatif pilihan jawaban dengan Ya atau Tidak.

SIMPULAN/ CONCLUSION

Kesimpulan Statistik ada hubungan yang rendah antara kegiatan ekstrakurikuler (X) dengan kesiapan karir (*career readiness*) siswa (Y) kelas XI SMA Taman Siswa Teluk Betung, Kota Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019. Hal ini ditunjukkan dari analisis data korelasi pearson didapat korelasi antara kegiatan ekstrakurikuler (X) dengan kesiapan karir (*career readiness*) siswa (Y) adalah 0,278. Arah hubungan positif, artinya jika siswa aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan baik dan memiliki nilai yang tinggi maka, kesiapan karirnya juga baik dan memiliki nilai yang tinggi. Hal ini berarti bahwa kegiatan ekstrakurikuler siswa akan berpengaruh terhadap kesiapan karir (*career readiness*) siswa tersebut.

Kegiatan ekstrakurikuler siswa memberikan kontribusi 7,72% terhadap kesiapan karir (*career readiness*) siswa kelas XI SMA Taman Siswa Teluk Betung, Kota Bandar Lampung Kondisi ini mencerminkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler siswa akan berpengaruh terhadap kesiapan karir (*career readiness*) siswa. Sedangkan sisanya 92,28% ditentukan oleh variabel lain. Ada hubungan yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler siswa dengan kesiapan karir (*career readiness*) siswa. Hal ini dibuktikan dengan $r_{Hitung}(0,278) > r_{tabel}(0,202)$ pada taraf signifikan 5%. Hal ini menjelaskan bahwa koefisien yang diperoleh dari populasi tersebut telah mencerminkan keadaan populasi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya kesiapan karir (*career readiness*) siswa disebabkan oleh kegiatan ekstrakurikuler yang siswa ikuti. Artinya, keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang baik dan skor yang tinggi memiliki hubungan dengan kesiapan karir (*career readiness*) siswa. Siswa yang telah aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan baik maka akan siap dengan dunia karir kedepannya. Siswa memiliki bekal yang Ia punya hasil dari riwayat hidup atau pengalaman selama dia sekolah yang merupakan hasil pembelajaran selama pendidikan di SMA. Dengan demikian siswa selalu siap dan tanggap dalam menyikapi dunia yang akan di hadapi untuk kedepannya.

Saran Kepada sekolah hendaknya memahami pentingnya fasilitas kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, karena mengingat kegiatan ekstrakurikuler dapat mengasah minat dan bakat siswa, serta dapat membantu siswa dalam menyiapkan karir siswa dengan baik yang sesuai dengan keinginan siswa tersebut. Saran Kepada siswa agar lebih giat dan semangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan baik, sehingga siswa dapat memahami arah mana yang akan di ambil dan dijalani dalam menyiapkan karir untuk hidup kedepannya, dan tidak salah memilih jurusan atau jalan yang kurang tepat untuk diri siswa tersebut.

Saran Kepada guru mata pelajaran atau guru yang mengampu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah hendaknya memiliki berbagai cara mengajar yang beragam, sehingga ketika satu teknik di rasa kurang baik, maka guru bisa menggunakan teknik mengajar yang lain, yang dapat di terima oleh peserta didik, dan bekerja sama dengan kepala sekolah untuk melengkapi fasilitas kegiatan ekstrakurikuler dengan tujuan agar siswa makin giat dalam kegiatan ekstrakurikuler, mengingat betapa pentingnya kegiatan ekstrakurikuler dalam membantu siswa

dalam menyiapkan karir untuk kehidupan atau taraf selanjutnya yang akan dihadapi oleh siswa tersebut.

Saran kepada guru BK hendaknya lebih ditingkatkan untuk memberikan layanan bimbingan karir, dengan memberikan gambaran-gambaran karir materi-materi tentang karir, dan memberikan informasi kepada siswa tentang karir yang siswa pilih, sesuai atau belum dengan nilai, bakat dan minat yang siswa miliki, sehingga siswa tahu harus apa dan bagaimana. Kepada peneliti lain untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menemukan metode-metode atau cara untuk meningkatkan kesiapan karir dengan kegiatan ekstrakurikuler atau dengan kegiatan lain yang sifatnya membangun kesiapan karir yang lebih matang dan meningkat.

DAFTAR RUJUKAN/ REFERENCES

- Anggrayani, A. 2017. *Hubungan Regulasi Diri (Self Regulation) Dalam Belajar Dengan Perencanaan Karir Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Seputih Agung. Skripsi.* FKIP, Bibingan dan Konseling Universitas Lampung Diambil dari <http://digilib.unila.ac.id/293-94/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>. Diakses pada tanggal 9 Mei 2018.
- Atmaja, T. T 2014. *Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Media Modul.* Jurnal Psikopedagogia, Volume 3, Nomor 2, 58-68. Diambil dari <http://journal.uad.ac.id/index.php/PSIKOPEDAGOGIA/article/download/4466/2805>. Diakses pada tanggal 15 Mei 2018.
- Gapi, B. 2015. *Membangun Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler.* In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi FE UNY" Profesionalisme Pendidik dalam Dinamika Kurikulum Pendidikan di Indonesia pada Era MEA"*. Fakultas Ekonomi UNY. 430-442 9 Mei 2015. Diambil dari <https://eprints.uny.ac.id/21930/1/40%20Bernadus%20Gapi.pdf>. Diakses pada tanggal 12 Mei 2018.
- Mulyani, D. 2013. *Hubungan Kesiapan Belajar Siswa Belajar dengan Prestasi Belajar.* Jurnal Ilmiah Konselor, Volume 2, Nomor 1, 27-31. Diambil dari <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/download/729/600>. Diakses pada tanggal 16 Juni 2018.
- Nugroho, D., & Ardian, A. 2015. *Pengaruh Keaktifan Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Dan OSIS Terhadap Kesiapan Kerja Siswa.* E-Jurnal Pendidikan Teknik Mesin, Volume 3, Nomor 2, 123-130. Diambil dari <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/mesin/article/view/3267>. Diakses pada tanggal 15 Juni 2018.
- Nugraha. Z. A. 2017. *Hubungan Antara Keaktifan Ekstrakurikuler Dengan Kedisiplinan Belajar Dan Prestasi Akademik Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Purwantoro. Skripsi.* Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Yogyakarta. Diambil dari <https://core.ac.uk/download/pdf/83146623.pdf>. Diakses pada tanggal 18 Juni 2018.
- Nurmaulidya, E 2013. *Kegiatan Ekstra Kurikuler dan Pembentukan Soft Skill Peserta Didik di SMA Negeri 6 Bandar Lampung Tesis.* Pascasarjana Universitas Lam-

- pung. Diambil dari <https://media.neliti.com/media/publications/40967-IDkegiatan-ekstra-kurikulerdanpembentukan-soft-skill-peserta-didik-disma.pdf>. Diakses pada tanggal 20 Juni 2018.
- Partino, H. R. 2006. Kematangan Karir Siswa SMA. *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 11(21), 37-50. Diambil dari <https://journal.uui.ac.id/Psikologika/article/download/281/7381>. Diakses pada tanggal 16 Juni 2018.
- Prasetyo, A. N. 2014. *The Influence of Practice Facilities Dan Practice Learningin Motivation Toward The Imporvement of Learning Achievemtn of Hydrolic System Among The Eleventh Grade Students of SMK Takahus Wonosobo*. Jurnal Taman Vokasi, Volume. 2, Nomor. 1, 1-21 2014. Diambil dari <http://jurnal.ust-jogja.ac.id/index.php/tamanvokasi/article/download/221/90>. Diakses pada tanggal 20 Juni 2018.
- Rizki, U. Y. 2013. *Hubungan Kesiapan Belajar dengan Optimisme Mengerjakan Ujian*. Educational Psychology Journal, Vol 2 No 1 2013, 49-56. Diambil dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/epj/article/view/2586/2376>. Diakses pada tanggal 15 Juni 2018.
- Rosara, D. B. 2018. *Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik SMK Kristen 1 Surakarta*. Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi, Vol. 4, No. 1 2018. Diambil dari <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/ptn/article/download/11984/8539>. Diakses pada tanggal 1 Juli 2018.
- Sinta, V. B. 2017. *Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Bina Jaya Palembang*. Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi, Volume 1, Nomor. 1, 2017. Diambil dari <https://media.neliti.com/media/publications/168578-ID-pengaruh-kesiapan-belajar-terhadap-hasil.pdf>. Diakses pada tanggal 1 Juli 2018.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, D.K. 1993 *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Yanti, N. 2016. *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik di SMA Korpri Banjarmasin*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan: Volume 6, Nomor 11, 963-970 Mei 2016. Diambil dari <https://media.neliti.com/media/publications/120795IDpelaksanaan-kegiatanekstrakurikulerdal.pdf>. Diakses pada tanggal 30 Juni 2018.